

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumenep merupakan salah satu wilayah yang berada di pulau Madura dengan luas sawah 25.681,69 Ha dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian pada sub sektor pertanian. Rubaru salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sumenep, yang memiliki luas lahan pertanian 7,489 Ha. Kecamatan Rubaru terdiri dari 11 Desa dengan luas wilayah 84,46 Ha, Salah satunya yaitu Desa Benasare yang memiliki luas lahan pertanian 234,78 Ha (BPS, 2019), sehingga sebagian masyarakatnya memilih untuk bekerja sebagai petani. Petani di Desa Benasare rata-rata membudidayakan tanaman hortikultura yaitu pada jenis tanaman cabai rawit.

Menurut (Anggraeni, N.T. dan Fadlil A. 2013) tanaman cabai rawit dikenal dengan nama latin *Capsicum frutescens L.* Ada tiga jenis cabai rawit yaitu terdiri dari cabai rawit domba, cabai rawit jemprit, dan cabai rawit celepik. Di Desa Benasare Kecamatan Rubaru biasanya menggunakan jenis cabai rawit domba yang dapat dilihat dari ciri fisik yang sama, yaitu berwarna hijau muda pucat, oranye, ataupun merah. Luas areal tanaman hortikultura pada komoditi cabai rawit di Desa Benasare yaitu 93 Ha, dengan jumlah produksi cabai rawit sebanyak 251,1 Ton pada tahun 2019 (Programa Desa Benasare, 2019).

Pelaku utama dalam setiap kegiatan usaha di bidang pertanian adalah seorang petani (SDM). Sumberdaya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting sebagai manajer yang mengelola kegiatan usahatani. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan sebagai tenaga kerja dengan memberi upah

atau gaji sesuai dengan pekerjaannya. Disektor pertanian, kebanyakan pembangunan pertanian juga memperhatikan aspek gender. Keterlibatan perempuan dapat ditemukan pada berbagai kegiatan di sector pertanian : tanaman pangan, perkebunan, dan perdagangan (Suksesi, 1998 dalam Ritunangtias dkk, 2003).

Seorang perempuan memiliki kesempatan yang sama seperti seorang laki-laki untuk bekerja dalam berbagai bidang termasuk didalamnya peran dalam pembangunan pertanian. Keterlibatan, keikutsertaan, maupun melibatkan seorang perempuan tani dapat disebut juga sebagai kontribusi. Dalam hal ini, yang dapat dilakukan oleh kontribusi tenaga kerja perempuan mulai dari kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen sampai pada kegiatan pemasaran. (Puspitasari, 2012).

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep pada tahun 2019 memperlihatkan jumlah petani di Desa Benasare sebanyak 318 petani yang terdiri dari petani laki-laki dan petani perempuan. kelompok tani di Kecamatan Rubaru sebanyak 346 orang, yang terdiri dari 234 kelompok tani laki-laki dan 112 kelompok tani perempuan. Kontribusi perempuan pada kegiatan pertanian cukup banyak di Kecamatan Rubaru dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Sumenep. Hal ini dapat dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.

Tabel 1.1 Banyaknya Kontribusi (Kelompok Perempuan Tani) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumenep 2019.

No.	Kecamatan	Kelompok Perempuan Tani
1	Pragaan	40
2	Bluto	62
3	Saronggi	38
4	Giligenteng	9
5	Talango	13
6	Kalianget	12
7	Kota Sumenep	10
8	Batuan	24
9	Lenteng	75
10	Ganding	39
11	Guluk – Guluk	30
12	Pasongsongan	55
13	Ambunten	36
14	Rubaru	112
15	Dasuk	28
16	Manding	22
17	Batu Putih	70
18	Gapura	29
19	Batang – Batang	21
20	Dungkek	26
21	Nonggunong	26
22	Gayam	10
23	Raas	28
24	Arjasa	61
25	Kangean	25

Sumber : Sumenep dalam angka 2019.

Dari uraian diatas maka diadakan penelitian Analisis Efisiensi dan Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Cabai Rawit untuk mengetahui apakah usahatani tersebut efisien dan untuk mengetahui berapakah persentase kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Apakah usahatani cabai rawit di Desa Benasare efisien ?
2. Berapakah persentase kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat efisien usahatani cabai rawit di Desa Benasare.
2. Untuk mengetahui berapakah persentase kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat dituliskan manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi masyarakat

Sebagai masukan dan salah satu sumber informasi yang diharapkan dapat memberi informasi dan motivasi pada masyarakat mengenai hal yang berhubungan dengan usahatani dan kontribusi tenaga kerja perempuan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi yang dapat di ambil sehingga tercipta kesempurnaan untuk peneliti selanjutnya.